

Kehidupan Awal Masyarakat Indonesia



Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menganalisis teori-teori tentang proses muncul dan berkembangnya kehidupan awal manusia dan masyarakat di Kepulauan Indonesia.
2. Siswa mampu menyusun secara kronologis perkembangan biologis manusia Indonesia.
3. Siswa mampu mengidentifikasi jenis-jenis manusia purba.

Manfaat Pembelajaran

1. Siswa memperoleh kemampuan untuk menganalisis teori-teori tentang proses muncul dan berkembangnya kehidupan awal manusia dan masyarakat di Indonesia.
2. Siswa memperoleh pengetahuan tentang perkembangan biologis manusia Indonesia dan mampu menyusunnya secara kronologis.
3. Siswa memperoleh pengetahuan tentang jenis-jenis manusia purba.



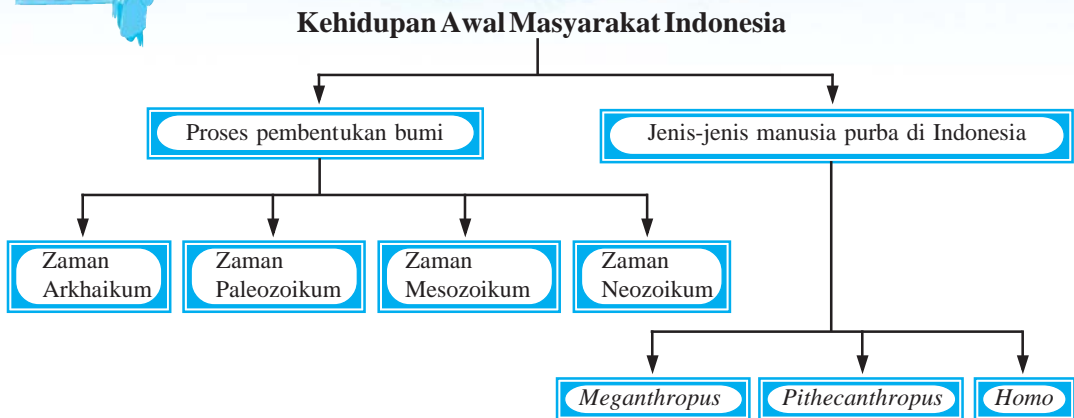
▶▶▶ Kata Kunci:

Manusia Purba

Sumber: *Indonesian Heritage, The Human Environment*



Peta Konsep



Manusia baru muncul di bumi pada zaman kuartar. Perkembangan bumi dapat diketahui melalui penelitian geologi atau penelitian kulit bumi sehingga dapat kita ketahui bagaimana proses terbentuknya bumi kita. Pada awal terciptanya, bumi kita masih berupa bola gas panas yang berputar pada porosnya. Bola gas tadi berangsur-angsur menjadi semakin dingin dan berbentuk padat karena suhu bumi kita mulai turun. Kulit bumi mulai terbentuk dan menebal, seiring dengan semakin berkurangnya suhu.



A. Proses Muncul dan Berkembangnya Kehidupan Awal Manusia dan Masyarakat di Kepulauan Indonesia

Ahli geologi membagi proses pembentukan bumi menjadi empat, yaitu Zaman Arkaikum, Zaman Paleozoikum, Zaman Mesozoikum, dan Zaman Neozoikum.

1. Zaman Arkaikum (Azoikum)

Zaman ketika belum ada kehidupan di bumi berlangsung sekitar 2.500 juta hingga 1.200 tahun yang lalu. Hal ini disebabkan bumi masih panas dan merupakan bola gas panas yang berputar pada porosnya.

2. Zaman Paleozoikum

Zaman Paleozoikum adalah zaman ketika terdapat kehidupan makhluk pertama di bumi. Zaman ini disebut zaman primer (karena untuk pertama kalinya ada kehidupan). Zaman hidup pertama di bumi terbagi menjadi beberapa tahap kehidupan, antara lain, sebagai berikut.



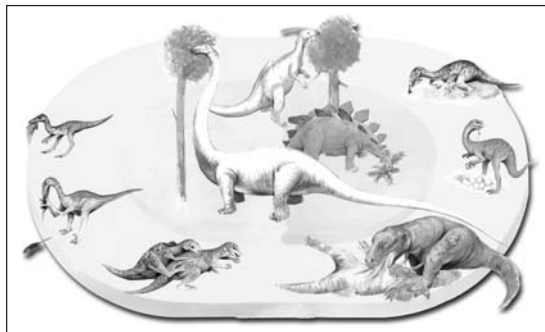
- a. *Cambrium*, ada kehidupan amat primitif seperti kerang dan ubur-ubur.
- b. *Silur*, mulai ada kehidupan hewan bertulang belakang, misalnya, ikan.
- c. *Devon*, mulai ada kehidupan binatang jenis amfibi tertua.
- d. *Carbon*, mulai ada binatang merayap jenis reptil.
- e. *Perm*, mulai ada hewan darat, ikan air tawar, dan amfibi.

3. Zaman Mesozoikum

Zaman Mesozoikum disebut zaman sekunder (zaman hidup kedua) dan disebut juga zaman reptil sebab muncul reptil yang besar seperti Dinosaurius dan Atlantosaurus. Zaman ini terbagi menjadi tiga.

- a. *Trias*, terdapat kehidupan ikan, amfibi, dan reptil.
- b. *Jura*, terdapat reptil dan sebangsa katak.
- c. *Calcium*, terdapat burung pertama dan tumbuhan berbunga

Ikan yang hidup di darat kemudian berubah (mengalami evolusi), siripnya tumbuh menjadi kaki yang kuat, ekornya tumbuh semakin panjang, kepalanya semakin besar dan keras, hewan ini merupakan jenis amfibi. Beberapa jenis hewan amfibi tumbuh menjadi semakin besar bahkan melebihi seekor buaya, bentuknya berubah, sisiknya menjadi besar. Telurnya berkulit keras seperti telur ayam (inilah yang kita kenal dengan nama Dinosaurius, Brontosaurus, dan Atlantosaurus). Umumnya Dinosaurius pemakan tumbuhan, kecuali *Tyranosaurus*. Rahangnya amat besar, giginya banyak dan panjang. Brontosaurus besarnya sepuluh kali gajah, hidupnya di air karena air membantu meringankan berat badannya.



Sumber: Widya Wiyata Pertama Anak, Dinosaurius

Gambar 4.1 Reptil pada zaman Mesozoikum



Sumber: Widya Wiyata Pertama Anak, Dinosaurius

Gambar 4.2 Reptil *Pteranodon*

Ada juga reptil yang bisa terbang, mempunyai sayap yang lebar dan mampu terbang berjam-jam di udara mencari makanan. Paruhnya panjang digunakan untuk menyambar ikan yang tampak di permukaan air, salah satu jenisnya adalah *Pteranodon*.

4. Zaman Neozoikum

Zaman Neozoikum adalah zaman bumi baru (bumi sudah terbentuk seluruhnya). Zaman ini terbagi menjadi zaman tersier dan zaman kuartar.

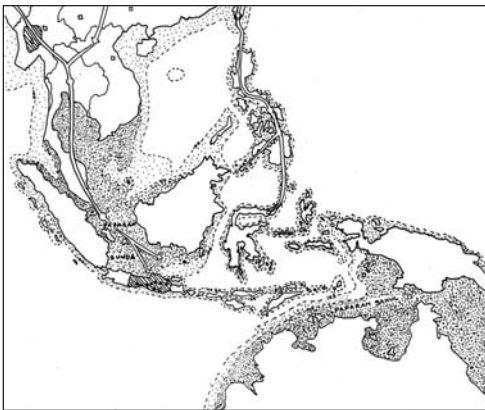
- a. *Zaman tertier*, yaitu zaman hidup ketiga, makhluk hidupnya berupa binatang menyusui sejenis monyet dan kera, reptil raksasa mulai lenyap, dan pada akhir zaman ini sudah ada jenis kera-manusia. Zaman ini ditandai dengan munculnya tenaga endogen yang dahsyat sehingga mematahkan kulit bumi. Kejadian tersebut membentuk rangkaian



pegunungan besar di seluruh dunia. Karena adanya pegunungan tersebut, timbullah letusan-letusan gunung berapi yang membentuk relief permukaan bumi. Zaman tertier terbagi atas Eosen, Miosen, Oligosen, dan Pliosen.

Pada zaman tertier inilah, binatang menyusui berkembang sepenuhnya. Muncul juga orang utan di masa Miosen, daerah asalnya dari Afrika sekarang. Pada saat itu, Benua Afrika masih menyatu dengan Jazirah Arab.

- b. *Zaman kuartar*, yaitu zaman hidup keempat. Pada zaman ini, mulai muncul kehidupan manusia. Zaman ini dibedakan menjadi zaman Pleistosen (Diluvium) dan kala Holosen (Aluvium). Pada zaman Diluvium ini, terjadi penurunan suhu dengan drastis bahkan sampai di bawah 0°C sehingga muncul zaman Es (zaman Glasial). Pada zaman Glasial, permukaan laut menurun sehingga perairan dangkal berubah menjadi daratan. Pulau Bali, Jawa, Kalimantan, dan Sumatra menyatu dengan daratan Asia. Ketika es Kutub Utara mencair (interglasial), permukaan air laut naik dan menenggelamkan sebagian Eropa Utara, Asia Utara, dan Amerika Utara. Pulau Jawa, Bali, Kalimantan, dan Sumatra terpisah dari daratan Asia, membentuk laut dangkal yang disebut Paparan Sunda, sedangkan Pulau Papua dan sekitarnya terpisah dengan daratan Australia yang



Sumber: Atlas Sejarah

Gambar 4.3 Kepulauan Indonesia zaman Pleistosen

melahirkan Paparan Sahul. Antara Paparan Sahul dan Paparan Sunda dipisahkan oleh perairan dalam yang dinamakan daerah Wallacea dan menjadi garis Wallacea yang membedakan jenis flora dan fauna. Sampai sekarang telah terjadi empat kali zaman es, yaitu Gunz, Midel, Riss, dan Wurm. Kepulauan Indonesia dalam bentuknya sekarang terjadi pada zaman Glasial Wurm. Zaman Holosen atau zaman Aluvium adalah zaman lahirnya jenis *Homo sapiens*, yaitu jenis manusia seperti manusia sekarang.



Tugas

Jelaskan kembali terjadinya bumi menurut ahli geologi agar kita mengetahui kapan kehidupan ini mulai ada dan berkembang! Tulislah jawaban Anda pada kertas folio dan laporkan hasilnya kepada guru!





Konsep dan Aktualita

Pembagian zaman berdasarkan geologi.

1. Zaman Arkhaikum 2.500 juta tahun yang lalu sebelum ada kehidupan sebab bumi masih panas.
2. Zaman Palaeozoikum 340 juta tahun yang lalu, mulai ada kehidupan tertua di bumi (zaman primer).
3. Zaman Mesozoikum 140 juta tahun yang lalu, mulai muncul reptil raksasa dinosaurus (zaman sekunder).
4. Zaman Neozoikum 60 juta tahun yang lalu, terdiri dari:
 - Zaman Tertier munculnya binatang menyusui;
 - Zaman Kuarter 600.000 tahun yang lalu, zaman ini terdiri dari:
 - Kala Pleistosen 600.000 tahun, dan
 - Kala Holosen 20.000 tahun.



B. Jenis-Jenis Manusia Purba di Indonesia

Penelitian tentang manusia purba atau fosil manusia sebenarnya merupakan bidang kajian bagian antropologi ragawi, yaitu paleoantropologi. Di Indonesia, fosil manusia purba sebagian besar ditemukan di Jawa. Temuan-temuan di Jawa memiliki arti penting karena berasal dari segala zaman atau lapisan Pleistosen sehingga tampak jelas perkembangan badaniah manusia tersebut.

Manusia pertama yang muncul di bumi ketika zaman Pleistosen dari jenis *Pithecanthropus* sampai dengan *Homo sapiens*. Karena lamanya waktu, sisa-sisa manusia itu sudah membatu menjadi fosil. Manusia purba disebut manusia fosil. Berdasarkan temuannya manusia purba di Indonesia digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu jenis *Meganthropus*, jenis *Pithecanthropus*, dan jenis *Homo*.

Dari hasil penelitian dan penggalian, manusia purba di Indonesia ternyata banyak ditemukan di lembah Sungai Bengawan Solo, lembah Sungai Brantas, serta daerah Wajak, Tulungagung. Jadi, pada masa purba manusia hidup di sekitar sungai bahkan menjadi daerah perkampungan sebab menyediakan kehidupan yang melimpah.

Untuk mengetahui keadaan manusia secara biologis di masa purba, kita perlu mengetahui bagaimana dan di mana kedudukan manusia dalam alam dan hubungannya dengan yang lain. Sistem yang dipergunakan dalam penggolongan makhluk hidup adalah sistem yang berdasarkan evolusi. Evolusi biologis yang berlangsung berjuta tahun tidak meninggalkan bukti secara lengkap dan jelas. Oleh karena itu, harus diadakan pilihan berbagai teori yang dikemukakan banyak ahli.



Sumber: Indonesian Heritage, Ancient History

Gambar 4.4 Peta Penemuan Manusia Purba di Jawa



Evolusi biologis bukanlah perubahan suatu organisme dari tahapan telur – lahir – dewasa – tua – mati. Evolusi biologis adalah perubahan satu takson menjadi takson lain atau takson lama berubah sedikit. Jadi, sudut pandang evolusi bukanlah individu, tetapi populasi.

Darwin pada abad ke-19 mengemukakan teori evolusi biologinya yang cukup terkenal. Teori evolusi tersebut mencetuskan pola pikir baru, yaitu bahwa takson itu tidak statis, melainkan dinamis, melalui masa yang panjang, dan semua makhluk hidup ini berkerabat.

Darwin dalam bukunya *The Origin of Species* mengemukakan teori bahwa spesies yang hidup sekarang ini berasal dari spesies-spesies yang hidup di masa-masa yang silam dan terjadi melalui seleksi alam. Salah satu teori yang banyak diterima adalah evolusi manusia dari *Australopithecus* melalui *Homo erectus* ke *Homo sapiens*. *Australopithecus* yang berperan dalam hal ini adalah *Australopithecus africanus*, kemudian melalui *Australopithecus habilis* (disebut pula *Homo habilis*). Antara *Homo erectus* dan *Homo sapiens* terdapat *Homo neanderthalensis*, lagi pula telah ada manusia yang lebih umum cirinya dari Neanderthal yang mendekati jenis *Homo sapiens*. Jika kita membedakan manusia purba dengan *Homo sapiens*, akan terlihat jelas bahwa:

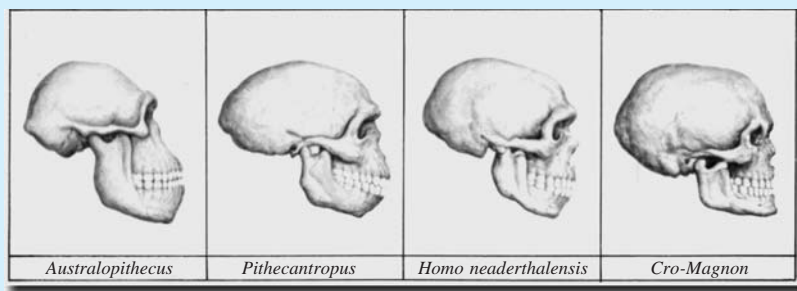
1. rongga otak manusia purba lebih kecil daripada *Homo sapiens*,
2. tulang kening manusia purba menonjol ke depan,
3. tulang rahang bawah lurus ke belakang sehingga tak berdagu,
4. tulang rahang manusia purba lebih kuat dan besar, dan
5. manusia purba tidak bertempat tinggal tetap dan selalu berpindah-pindah.

Oleh karena itu, *Homo sapiens* dianggap sebagai jenis yang paling sempurna yang menjadi nenek moyang manusia dan kemudian menyebar ke seluruh bumi kita ini.



Konsep dan Aktualita

Perbandingan tengkorak manusia purba, perhatikan besar rahang dan volume otaknya.



Sumber: Pustaka Pengetahuan Modern, Planet Bumi

Gambar 4.5 Perbandingan tengkorak manusia purba

Menurut pakar antropologi Prof. Dr. T. Jacob, manusia purba (manusia yang memfosil) telah punah. Di Indonesia, fosil manusia purba banyak ditemukan di Jawa. Para tokoh peneliti manusia purba, antara lain, Dokter Eugene Dubois yang meneliti di Trinil dan Ny. Selenka yang banyak menemukan fosil hewan dan tumbuhan di zaman Pleistosen Tengah di Jawa. Tokoh lain adalah C. Ter Haar, Oppenoorth, dan Von Koenigswald yang meneliti di daerah Ngandong, Ngawi, Mojokerto, dan Sangiran, Sragen (Jawa Tengah).



Adapun fosil-fosil manusia purba yang ditemukan itu sebagai berikut.

1. *Meganthropus*

Meganthropus paleojavanicus adalah fosil yang pernah ditemukan di Sangiran oleh Von Koenigswald pada tahun 1936 dan 1941, berupa bagian rahang bawah dan tiga buah gigi terdiri atas gigi taring dan dua geraham. Makanan jenis manusia purba ini adalah tumbuhan. Makhluk ini hidup kira-kira 2 juta hingga 1 juta tahun yang lalu. *Meganthropus* berasal dari lapisan Pleistosen Bawah yang sampai sekarang belum ditemukan perkakasny.

Ciri dari *Meganthropus paleojavanicus* adalah

- memiliki tulang pipi yang tebal,
- memiliki otot rahang yang kuat,
- tidak memiliki dagu,
- memiliki tonjolan belakang yang tajam,
- memiliki tulang kening yang menonjol,
- memiliki perawakan yang tegap,
- memakan tumbuh-tumbuhan, dan
- hidup berkelompok dan berpindah-pindah.



Sumber: Sejarah Nasional Indonesia 1

Gambar 4.6 *Meganthropus paleojavanicus* dan rahang bawah *Meganthropus*, Sangiran

2. *Pithecanthropus*

Pithecanthropus artinya manusia kera. Fosilnya banyak ditemukan di daerah Trinil (Ngawi), Pening daerah Mojokerto, Sangiran (Sragen, Jawa Tengah), dan Kedungbrubus (Madiun, Jawa Timur). Seorang peneliti manusia purba Tjokrohandoyo bersama ahli purbakala Duyfjes menemukan fosil tengkorak anak di lapisan Pucangan, yakni pada lapisan Pleistosen Bawah di daerah Kepuhlagen, sebelah utara Pening daerah Mojokerto. Mereka memberikan nama jenis *Pithecanthropus mojokertensis*, yang merupakan jenis *Pithecanthropus* paling tua. Jenis *Pithecanthropus* memiliki ciri-ciri tubuh dan kehidupan sebagai berikut.

- Memiliki rahang bawah yang kuat.
- Memiliki tulang pipi yang tebal.
- Keningnya menonjol.
- Tulang belakang menonjol dan tajam.
- Tidak berdagu.
- Perawakannya tegap, mempunyai tempat perlekatan otot tengkuk yang besar dan kuat.
- Memakan jenis tumbuhan.

Jenis *Pithecanthropus* ini paling banyak jenisnya ditemukan di Indonesia.

Ada beberapa jenis *Pithecanthropus* yang diketahui, antara lain, sebagai berikut.

- Pithecanthropus erectus* (manusia kera berjalan tegak) adalah fosil yang paling terkenal temuan Dr. Eugene Dubois tahun 1890, 1891, dan 1892 di Kedungbrubus (Madiun) dan Trinil (Ngawi). Temuannya berupa rahang bawah, tempurung kepala,



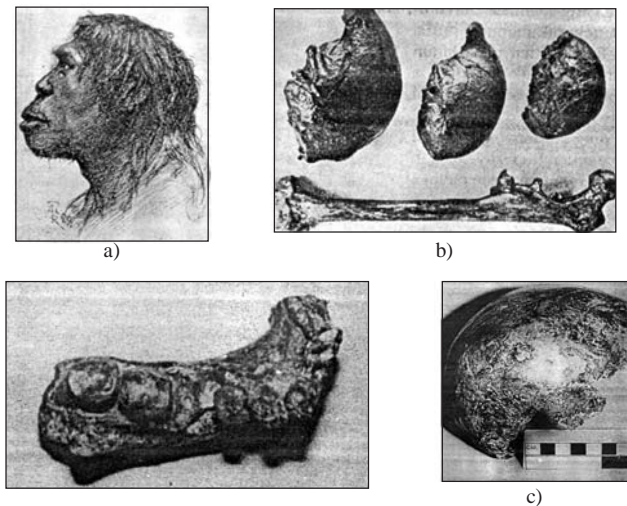
tulang paha, serta geraham atas dan bawah. Berdasarkan penelitian para ahli, *Pithecanthropus erectus* memiliki ciri tubuh sebagai berikut.

- 1) Berjalan tegak.
- 2) Volume otaknya melebihi 900 cc.
- 3) Berbadan tegap dengan alat pengunyah yang kuat.
- 4) Tinggi badannya sekitar 165 – 170 cm.
- 5) Berat badannya sekitar 100 kg.
- 6) Makanannya masih kasar dengan sedikit dikunyah.
- 7) Hidupnya diperkirakan satu juta sampai setengah juta tahun yang lalu.

Hasil temuan *Pithecanthropus erectus* ini oleh para ahli purbakala dianggap sebagai temuan yang amat penting, yaitu sebagai revolusi temuan-temuan fosil manusia purba yang sejenis. Jenis fosil *Pithecanthropus erectus* ini diyakini sebagai *missing link*, yakni makhluk yang kedudukannya antara kera dan manusia. Penemuan ini menggemparkan dunia ilmu pengetahuan sebab seakan-akan dapat membuktikan teori yang dikemukakan oleh Charles Darwin dalam teori evolusinya. Darwin dalam bukunya yang berjudul *The Descent of Man* (Asal Usul Manusia) menerapkan teori berupa perkembangan binatang menuju manusia dan binatang yang paling mendekati adalah kera. Hal ini diperkuat penemuan manusia Neanderthal di Jerman yang menyerupai kera maupun manusia.

- b. *Pithecanthropus robustus*, artinya manusia kera berahang besar. Fosilnya ditemukan di Sangiran tahun 1939 oleh Weidenreich. Von Koenigswald menyebutnya dengan nama *Pithecanthropus mojokertensis*, penemuannya pada lapisan Pleistosen Bawah yang ditemukan di Mojokerto antara tahun 1936– 1941. *Pithecanthropus mojokertensis* artinya manusia kera dari Mojokerto. Fosilnya berupa tengkorak anak berumur 5 tahun. Jenis ini memiliki ciri hidung lebar, tulang pipi kuat, tubuhnya tinggi, dan hidupnya masih dari mengumpulkan makanan (*food gathering*). Berdasarkan banyaknya temuan di lembah Sungai Bengawan Solo maka Dr. Von Koenigswald membagi lapisan Diluvium lembah Sungai Bengawan Solo menjadi tiga.
 - 1) Lapisan Jetis (Pleistosen Bawah) ditemukan jenis *Pithecanthropus robustus*.
 - 2) Lapisan Trinil (Pleistosen Tengah) ditemukan jenis *Pithecanthropus erectus*.
 - 3) Lapisan Ngandong (Pleistosen Atas) ditemukan jenis *Homo soloensis*.
- c. *Pithecanthropus dubuis* (dubuis artinya meragukan), fosil ini ditemukan di Sangiran pada tahun 1939 oleh Von Koenigswald yang berasal dari lapisan Pleistosen Bawah.
- d. *Pithecanthropus soloensis* adalah manusia kera dari Solo yang ditemukan oleh Von Koenigswald, Oppennoorth, dan Ter Haar pada tahun 1931 – 1933 di Ngandong, tepi Sungai Bengawan Solo. Hasil temuannya ini memiliki peranan penting karena menghasilkan satu seri tengkorak dan tulang kening.





Sumber: Sejarah Nasional Indonesia I

Gambar 4.7 (a) Manusia Mojokerto (*Pithecanthropus mojokertensis*), (b) tengkorak dan tulang paha Manusia Trinil (*Pithecanthropus erectus*); (c) tengkorak Manusia Trinil (*Pithecanthropus erectus*).

3. *Homo*

Homo artinya manusia, merupakan jenis manusia purba yang paling maju dibandingkan yang lain. Ciri jenis manusia ini adalah

- berat badan kira-kira 30 sampai 150 kg,
- volume otaknya lebih dari 1.350 cc,
- alatnya dari batu dan tulang,
- berjalan tegak,
- muka dan hidung lebar, dan
- mulut masih menonjol.

Adapun temuan jenis *Homo* sebagai berikut.

a. *Homo wajakensis* (manusia dari Wajak)

Jenis ini ditemukan di Wajak, Tulungagung pada tahun 1889 ketika Von Rietschoten menemukan beberapa bagian tengkorak. Temuan ini kemudian diselidiki oleh Dr. Eugene Dubois yang kemudian disebut *Homo wajakensis*. Lapisan asalnya adalah Pleistosen Atas, termasuk ras Australoid dan bernenek moyang *Homo soloensis* serta menurunkan penduduk asli Australia. Oleh Von Koenigswald, *Homo wajakensis* dimasukkan dalam *Homo sapiens* (manusia cerdas) sebab sudah mengenal upacara penguburan.

b. *Homo soloensis* (manusia dari Solo)

Pada waktu ahli geologi Belanda, C. Ter Haar, menemukan lapisan tanah di Ngandong (Ngawi Jawa Timur) bersama Ir. Oppenoorth tahun 1931 – 1932. Mereka menemukan sebelas tengkorak fosil *Homo soloensis* di lapisan Pleistosen Atas yang kemudian diselidiki oleh Von Koenigswald dan Weidenreich. Berdasarkan keadaannya, jenis ini bukan lagi kera, tetapi sudah manusia.

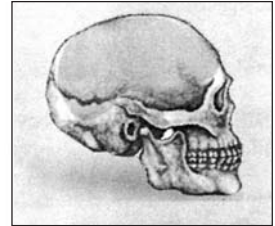


c. *Homo sapiens*

Homo sapiens artinya manusia cerdas. *Homo sapiens* berasal dari zaman Holosen, bentuk tubuhnya sudah menyerupai manusia sekarang. Mereka sudah menggunakan akal dan memiliki sifat seperti yang dimiliki manusia sekarang. Kehidupan *Homo sapiens* sederhana dan mereka masih mengembara.

Adapun ciri-cirinya adalah

- 1) volume otaknya antara 1.000 cc – 1.200 cc;
- 2) tinggi badan antara 130 – 210 m;
- 3) otot tengkuk mengalami penyusutan;
- 4) alat kunyah dan gigi mengalami penyusutan;
- 5) muka tidak menonjol ke depan;
- 6) berdiri dan berjalan tegak,
- 7) berdagu dan tulang rahangnya biasa, tidak sangat kuat.



Sumber: Sejarah Nasional Indonesia I

Gambar 4.8 Tengkorak *Homo sapiens*

Jenis *Homo sapiens* di dunia terdiri dari subspecies yang sampai sekarang dianggap menurunkan berbagai manusia, yaitu sebagai berikut.

- 1) Ras Mongoloid, berciri kulit kuning, mata sipit, rambut lurus. Ras Mongoloid ini menyebar ke Asia Timur, yakni Jepang, Cina, Korea, dan Asia Tenggara.
- 2) Ras Kaukasoid, merupakan ras yang berkulit putih, tinggi, rambut lurus, dan hidung mancung. Ras ini penyebarannya ke Eropa, ada yang ke India Utara (ras Arya), ada yang ke Yahudi (ras Semit), dan ada yang menyebar ke Arab, Turki, dan daerah Asia Barat lainnya.
- 3) Ras Negroid, memiliki ciri kulit hitam, rambut keriting, bibir tebal. Penyebaran ras ini ke Australia (ras Aborigin), ke Papua (ras Papua sebagai penduduk asli), dan ke Afrika.



Tugas

1. Berilah penjelasan mengenai manusia purba yang Anda ketahui dan tulislah jawaban Anda pada selembar kertas dengan format berikut!

No.	Jenis Manusia Purba	Tempat Penemuan	Tokoh yang Menemukan	Penjelasan
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				



2. Tahukah Anda arti istilah-istilah berikut? Bukalah KBBI atau buku referensi lain untuk membantu Anda menemukannya!

- | | |
|----------------------------|---------------------------|
| a. Manusia purba | f. <i>Homo sapiens</i> |
| b. Fosil | g. Bivalve |
| c. Missing link | h. Lapisan Kabuh |
| d. A cire perdue | i. <i>Homo soloensis</i> |
| e. Subras Melayu Indonesia | j. <i>Pithecanthropus</i> |

Rangkuman

1. Sejarah terjadinya bumi kita menurut ilmu geologi sebagai berikut.
 - a. Zaman Arkhaikum berlangsung 2.500 juta tahun yang lalu belum ada kehidupan di bumi.
 - b. Zaman Paleozoikum 340 juta tahun yang lalu ketika bumi mulai terdapat kehidupan tertua di bumi, zaman ini disebut zaman primer.
 - c. Zaman Mesozoikum berlangsung 140 juta tahun yang lalu, disebut juga zaman sekunder. Zaman ini ditandai munculnya reptil raksasa, yakni Dinosaur dan Atlantosaurus.
 - d. Zaman Neozoikum berlangsung 60 juta tahun yang lalu. Pada zaman inilah manusia mulai muncul di bumi.
2. Di Indonesia, penemuan fosil manusia purba banyak terdapat di Pulau Jawa. Kehidupan manusia pertama muncul di bumi ketika zaman Pleistosen dari jenis *Pithecanthropus* sampai *Homo sapiens*.
3. Fosil-fosil manusia purba yang ditemukan di Indonesia sebagai berikut.
 - a. *Meganthropus paleojavanicus* di Sangiran oleh Von Koeningswald, berupa rahang bawah.
 - b. *Pithecanthropus*. di Trinil namanya *Pithecanthropus erectus* oleh Dr. Eugene Dubois. berupa rahang bawah, di Sangiran namanya *Pithecanthropus robustus* oleh Weidenreich, di Mojokerto namanya *Pithecanthropus mojokertensis* oleh Von Koeningswald, serta di Sangiran namanya *Pithecanthropus dubuis*.
 - c. *Homo*
 - *Homo wajakensis* di Wajak Tulungagung ditemukan tahun 1889 oleh Von Rietschoten, diselidiki oleh Dr. Eugene Dubois.
 - *Homo soloensis* di Ngandong oleh C. Ter Haar.
 - *Homo Sapiens* yang ditemukan di Sumatra Timur.





Evaluasi

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Sebutkan jenis manusia purba di Indonesia!
2. Siapa saja yang meneliti manusia purba di Indonesia?
3. Sebutkan perbedaan ciri dari *Meganthropus paleojavanicus* dengan jenis *Homo sapiens*!
4. Apa sebab terjadinya Paparan Sunda dan Paparan Sahul, dan apakah garis Wallacea itu?
5. Bagaimana perbedaan biologis antara jenis manusia purba dengan jenis *Homo sapiens*?



Refleksi

Sudahkah Anda paham tentang kehidupan awal masyarakat Indonesia? Apabila Anda sudah memahaminya, silakan melanjutkan mempelajari bab berikutnya. Namun apabila Anda belum menguasai materi tersebut, silakan ulang kembali mempelajari bab ini atau mencari buku referensi yang berkaitan dengan materi pada bab ini.

